

Budidaya Lele Dalam Kolam Terpal Di Dusun Bulu, Candirejo, Semanu, Gunung Kidul

Yunianta¹,

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
yunianta@ustjogja.ac.id

Evi Setiawati²

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
evi.setiawati@ustjogja.ac.id

Avivah Rahmaningtyas³

³Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
avivah@ustjogja.ac.id

Abstract

Catfish cultivation is one of activities carried out by young farmer groups to increase income. Cultivating catfish in tarpaulin ponds is considered a new innovation and is not yet well known to the people of Dusun Bulu. The aim of this activity is to increase the productivity of catfish cultivated in smaller areas of land. The method used in this service activity is mentoring for around 1 month including identifying problems and making work plans, making catfish feed, as well as socialization and evaluation. The results of this program include the formation of a work plan, the manufacture of 30 kg catfish feed, and the implementation of catfish feed in tarpaulin ponds. The benefit for social and economic impacts is the use of organic household waste as a more affordable catfish feed ingredient. The delay in community service activities was due to the anthrax outbreak, so access to Dusun Bulu was restricted for outside residents. However, community service participants have high enthusiasm and motivation to learn to make catfish feed, so that the activity can be carried out well until the end.

Keywords: Catfish Cultivation, Tarpaulin Ponds, Catfish feed, household waste.

Abstrak

Budidaya ternak lele merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan kelompok tani muda untuk meningkatkan penghasilan. Budidaya lele dalam kolam terpal terbilang inovasi baru dan belum terlalu dikenal oleh masyarakat Dusun Bulu. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan produktivitas ikan lele yang dibudayakan dalam lahan yang lebih sempit. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah dengan pendampingan selama sekitar 1 bulan meliputi identifikasi masalah dan membuat rencana kerja, pembuatan pakan lele, serta sosialisasi dan evaluasi. Hasil program abdimas ini antara lain terbentuknya rencana kerja, pembuatan pakan lele 30 kg, serta terlaksanakannya penyuluhan dimana peserta dapat mengaplikasikan pembuatan pakan lele untuk budidaya lele terpal. Manfaat untuk dampak sosial dan ekonomi adalah pemanfaatan limbah rumah tangga organik sebagai bahan pakan lele yang lebih terjangkau. Tertundanya kegiatan abdimas di awal adalah karena wabah antrax, sehingga akses masuk ke Dusun Bulu dibatasi untuk warga luar. Meski demikian, peserta abdimas memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar membuat pakan lele, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik hingga akhir.

Kata Kunci: Budidaya Lele, Kolam Terpal, Pakan Lele, limbah rumah tangga.

1. PENDAHULUAN

Dusun Bulu, Desa Candirejo berada di sebelah Selatan di Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Desa Candirejo umumnya sudah mulai berbukit-bukit dan terletak sekitar 5 km dari Kecamatan Semanu. Jumlah penduduk Kecamatan Semanu berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Gunungkidul sebanyak 58.155 jiwa dengan jumlah penduduk usia produktif sebanyak 40.879 jiwa (BPS, 2021).

Kecamatan Semanu membentuk beberapa karang taruna sebagai wadah dan sarana pengembangan untuk bertumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda. Dusun Bulu tergabung dalam Karang taruna Sasana Muda Karya (Samuka) sudah membentuk kelompok tani muda yang telah melakukan banyak kegiatan antara lain penanaman sayuran, budidaya lele, pembuatan kripik sayuran dan tempe kedelai.

Dusun Bulu, Candirejo terletak di daerah pegunungan dengan lahan bebatuan sehingga untuk budidaya ternak lele menggunakan sumber air dari PDAM (PAM) yang telah ada sejak tahun 2000. Budidaya ternak lele merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan kelompok tani muda untuk meningkatkan penghasilan karena budidaya ternak lele relatif mudah dilaksanakan oleh petani. Selain itu, ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan yang paling sering dikonsumsi masyarakat karena lele mempunyai rasa yang lezat dan harga cukup terjangkau. Pada tahun 2021, produksi ikan lele di Indonesia sebesar 1,04 juta ton dengan nilai Rp18,14 triliun (KKP, 2021).

Budidaya ternak lele di Dusun Bulu, Candirejo diinisiasi dengan

budidaya lele dalam kolam terpal. Budidaya lele dalam kolam terpal terbilang inovasi baru dan belum terlalu dikenal oleh masyarakat Dusun Bulu. Budidaya dalam kolam terpal dapat memproduksi ikan lele dengan biaya dan tenaga yang lebih rendah, hemat penggunaan air dan lebih mudah mengontrol penyakit. Salah satu inovasi adalah dengan membuat pakan ikan dengan bahan baku maggot (Pesik, *et al.*, 2016; Yuniarta, *et al.*, 2023). Budidaya ternak lele dalam terpal juga dapat dibudidayakan di lahan yang lebih sempit dibandingkan dengan metode budidaya tambak.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat budidaya ikan lele di Dusun Bulu, Candirejo dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis dan Agroteknologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Program dilakukan selama 1 bulan dengan skema Abdimas Kemitraan Masyarakat (AKM). Hasil dari program ini adalah pembuatan pakan lele dalam bentuk pelet dan penyuluhan budidaya lele dalam kolam terpal di dusun Bulu, Candirejo, Semanu, Gunung Kidul

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan menyusun solusi pemecahan yang tepat di Dusun Bulu, Candirejo, Kecamatan Semanu, Gunung Kidul. Sasaran dari kegiatan pengabdian yaitu kelompok tani Dusun Bulu, Candirejo, Kecamatan Semanu, Gunung Kidul. Kegiatan dilakukan dengan cara pendampingan, diawali dengan identifikasi masalah dan membuat rencana kerja pada tanggal 17 – 21 Juli 2023. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan pakan pada tanggal 24 Juli – 4 Agustus 2023. Kegiatan terakhir yaitu sosialisasi dan evaluasi pada tanggal 21 – 25 Agustus 2023. Semua kegiatan dilaksanakan di Balai Dusun Bulu, Candirejo, Semanu, Gunung Kidul.

Alat pembuatan pakan berupa mesin

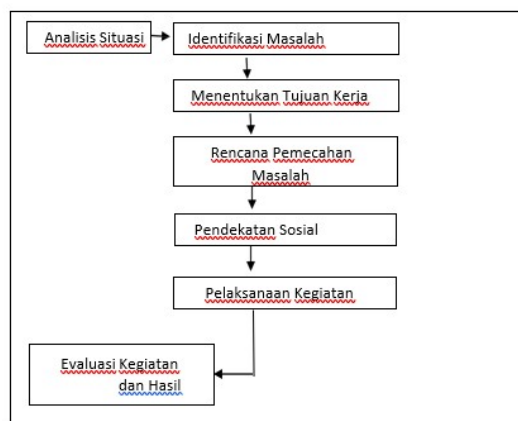
penggiling, mesin pencampur pakan, mesin pembuat pelet sedangkan bahan yang digunakan adalah bekatul, maggot, bungkil kedelai, azolla, vitamin, mineral, bentonit dan jagung giling. Sarana yang digunakan untuk sosialisasi antara lain laptop, sound system, LCD, dan materi pakan lele.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pokok selama pelaksanaan Pengabdian di Karang Taruna Samuka dusun Bulu, Desa Candirejo, Kecamatan Semanu, Gunung Kidul meliputi :

1. Perencanaan & penentuan kegiatan
2. Penyuluhan budidaya maggot sebagai pakan ternak lele
3. Pembuatan pakan lele
4. Penyuluhan budidaya lele dalam kolam terpal.

Perencanaan dan penentuan dilakukan bersama-sama tim peneliti dan seluruh anggota kelompok dengan mengedepankan partisipasi dalam menganalisis wilayah dan menentukan program yang akan dijalankan. dengan bagan alir seperti yang dikembangkan oleh Kristanti, *et al.* (2022) sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Program

Analisis situasi wilayah Dusun Bulu, merupakan daerah pegunungan,, dengan bukit-bukit dan tanah dafta sangat terbatas. Daerah ini sudah memiliki sumber air dari PDAM, walau jumlahnya sangat terbatas. Kelompok

juga telah mempunyai kolam lele terpal bantuan dari dinas Pertanian. Permasalahan yang dihadapi kelompok adalah kolam lele banyak yang tidak digunakan, karena biaya untuk pakan tinggi, sehingga usaha lele yang dijalankan tidak menguntungkan. Pada Kelompok ini juga sudah mempunyai maggot yang dapat dijadikan alternatif bahan pakan lele.

a) Kegiatan Penyuluhan Budidaya Maggot sebagai pakan ternak lele.

Kegiatan dilakukan di Balai dusun Bulu, dihadiri 23 anggota, hampir semua anggota datang, Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 2 jam dengan praktik dikandang maggot milik kelompok yang sudah ada. Maggot yang berupa larva dapat digunakan sebagai pakan lele secara langsung (hidup) maupun dikeringkan sebagai bahan pakan campuran untuk pakan lele. Maggot mengandung gizi yang tinggi khususnya protein (42-52%) dan lemak (12-30%) Harlystiarini dkk 2019 dan Yuniarta dkk (2022). Magot tersebut dapat digunakan sebagai sumber protein dalam pakan lele.

b) Pembuatan pakan lele

Pakan lele dibuat dengan standar nutrisi 30%, energi 3000 Kcal/kg pakan. Dengan bahan terdiri atas jagung, bekatul, maggot, bungkil kedelai, azola, multi mineral (Top Mix), dan pengikat berupa Bentonit sebanyak 2%.

Proses pembuatan pakan dimulai dari penimbangan bahan pakan sesuai formula, penggilingan bahan pakan dan pemberian maggot yang telah dipaskan untuk mematikan maggot. Pencampuran Mixing dengan mixer kapasitas 50 kg dan terakhir pencetakan dengan mesin pelet.

Hasil cetakan pakan dijemur dengan sinar matahari selama 2 hari dan disimpan dalam karung setelah kadar air mencapai 15%. Sehingga dapat disimpan untuk waktu yang agak lama.

c) Penyuluhan Budidaya lele terpal

Penyuluhan dilakukan dan diikuti seluruh anggota kelompok dan perangkat desa Bapak Kepala Dusun dan Kepala Urusan Pembangunan Desa Candirejo.

Materi meliputi :Pembuatan Kolam lele terpal, dan untung rugi budidaya lele dalam terpal, dimana air akan dapat di hemat tetapi pakan harus tersedia secara kualitas dan kuantitas. Materi berikutnya budidaya sejak benih lele ditebar hingga panen, Bibit diambil dari pasar di desa Candirejo, dan panen juga diambil bakul dan dipasarkan langsung ke pasar desa ini. Materi lainnya tentang pakan dan Penyakit lele. Pakan yang kita gunakan adalah pakan hasil pelatihan dengan bahan maggot.

Dari penyuluhan ini masyarakat disegarkan pengetahuannya dan mencoba hasil praktik pembuatan pakan lele sendiri dengan harga yang lebih murah, yaitu Rp 9.000/kg. Hal ini lebih murah dibandingkan dengan pakan jadi dengan harga Rp 12.000/kg. Dari penyuluhan ini masyarakat dapat menghitung dan membandingkan bahwa dengan pakan sendiri usaha akan lebih murah sehingga keuntungan dapat ditingkatkan. Hal ini berdampak pada peningkatan semangat masyarakat untuk melakukan budidaya ternak lele dengan kolam terpal lagi, seperti pada tahun-tahun sebelum pakan lele harganya meningkat.

4. PENUTUP

Kesimpulan kegiatan Abdimas ini adalah peserta dapat membuat pakan lele alternatif yang lebih terjangkau, serta peningkatan semangat peserta dalam membudidayakan lele terpal kembali karena dapat menekan biaya produksi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). Kecamatan Semanu dalam Angka 2021 [Internet]. BPS; 2021. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/9fec958ca2c641c25e7fa3fb/k Kecamatan-semanu-dalam-angka-2021.html>
- Harlystiarini, Mutia. R., Wibawan, I. W. T., Astuti, D. A. In Vitro Antibacterial Activity of Black Soldier Fly (*Hermetia Illucens*) Larva Extracts Against Gram-Negative Bacteria. *Bulletin of Animal Science*. Vol. 43 no. 2. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v43i2.42833>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2021 [Internet]. KKP;2021. https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod_ikan_prov&i=2#panel-footer
- Kristanti, P., Yunianta, Xaveria Indri P. (2022). Pengembangan USEP KM Karya Mandiri Padukuhan Bulu dengan Metode *Service Learning* Prosiding Sendimas VII. Maranatha Bandung. <https://sendimas2022.maranatha.edu/index.php/2022/2022>
- Pesik, H.C, Umboh, J. F, Rahasia, C. A dan Pontoh, Ch. S. 2016. Pengaruh penggantian tepung ikan dengan tepung maggot (*Hermetia illucens*) dalam ransum ayam pedaging terhadap pencernaan kalsium dan fosfor. *Jurnal Zooteck*. Vol. 36 no.2: 271-279.
- Yunianta, Kristanti P, Agustin C 2023. Mentoring in maggot cultivation as cheap catfish feed, at the Karang Taruna Padukuhan Bulu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta. *Journal of Innovation and Community Engagement*. Vol. 4 no.1.